

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh Penggunaan KB Suntik *Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA)* Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Praktek Mandiri Bidan Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta

Eva Putriningrum * | Fatimah Dewi Anggraeni ¹

¹Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*Corresponding Author: evaputriningrum@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (February 4th, 2021)

Revised (March 16th, 2021)

Accepted (March 23th, 2021)

Keywords

Progestin;

Injection contraception;

Body Weight;

ABSTRACT

Introduction: Family planning is one of the government strategies in solving population problems and prevent maternal mortality and morbidity. Progestin injections contraceptives method is very effective, easy, practical, and inexpensive for women. However, progestin-injected contraceptives can also cause various side effects, such as weight gain, menstrual disorders, and a slower return of fertility. **Objectives:** The purpose of this study was to analyze whether there was an effect of using DMPA injection contraceptive on weight gain (BB) in PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta. **Methods:** The research method used a pre-experimental design. The sample of this study were 20 mothers who used progestin injection contraception. The sample technique used purposive sampling, and the analysis used Paired t-test. **Results:** The results of this study indicate that the body weight of the acceptors before using DMPA injection contraceptive was 52.3 kg and after using contraception was 56.7 kg. The average weight gain in the first year is 0.6 kg, the second year is 3.5 kg, and the third year is 4.4 kg. There is an effect of using DMPA contraceptive method in increasing the body weight in the second and third years (p value 0.001 and 0.000), while there is no effect in the first year (p value 0.515).

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com

Introduction

Jika kita berbicara mengenai kependudukan, itu merupakan suatu masalah yang banyak dihadapi oleh berbagai negara di dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang, dan termasuk didalamnya yaitu Indonesia. Jika melihat data yang ada, pertambahan penduduk dunia selalu melaju pesat dan jumlahnya sangat tinggi, dimana terlihat bahwa di tahun 2014 penduduk dunia berhasil mencapai angka 7,2 milyar penduduk, dan negara Indonesia sendiri ada pada peringkat 5 besar dunia yaitu sebagai peringkat 3 setelah Amerika Serikat. Menurut data BPS RI tahun 2016, pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa, dan D.I. Yogyakarta sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 3.457.491 jiwa yang antara lain terdiri dari 2.297.261 jiwa (66,44%) bertempat tinggal di daerah perkotaan dan sebanyak 1.160.230 jiwa (33,56%) di daerah pedesaan (BPS DIY, 2015).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia khususnya untuk mengatasi kependudukan tersebut adalah dengan cara menggalakan program Keluarga Berencana (KB), jika dilihat dari tujuan program tersebut KB merupakan upaya dan solusi yang paling tepat



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

untuk mengatasi masalah kependudukan yang terjadi sekarang ini, karena selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat program ini juga ternyata dapat mencegah kematian dan kesakitan ibu, sehingga AKI Ibu dapat menurun (BKKBN, 2010). Sesuai dari data yang ada pada Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 mengenai data peserta KB, ternyata alat kontrasepsi yang paling banyak digemari oleh para Ibu adalah kontrasepsi suntikan, yaitu ditemukan sebanyak 48,56% pengguna, kemudian yang nomor dua adalah kontrasepsi Pil yaitu sebanyak 26,60% pengguna, dan diurutkan selanjutnya adalah IUD sebanyak 7,75% pengguna, sedangkan untuk alat kontrasepsi yang paling sedikit diikuti oleh pasangan usia subur yaitu MOP/Vasektomi yaitu sebanyak 0,69% pengguna dan yang paling sedikit diminati adalah alat kontrasepsi kondom yaitu hanya ada 3,22% pengguna.

KB suntik progestin atau yang paling banyak dikenal dengan KB suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi yang paling banyak digemari oleh para Ibu dengan alasan teknik kontrasepsi yang cara penggunaannya paling sederhana, mudah, murah, dan praktis serta dapat digunakan sampai dengan jangka yang lama (Saifuddin, 2010). Berdasarkan teori yang ada, kontrasepsi suntik 3 bulan ini terdiri dari dua macam yaitu suntikan yang diberikan setiap 3 bulan sekali di bagian bokong secara IM (DMPA), dan yang kedua adalah suntikan yang diberikan setiap 2 bulan sekali secara IM juga (Depo Noristerat) (Saifuddin, 2010). Seperti yang kita ketahui dalam Saifuddin (2010), meskipun KB suntik 3 bulan ini mempunyai beberapa macam efek samping, diantaranya yang sering terjadi adalah seperti perubahan pola haid, sering terjadi kenaikan BB, dan kembalinya ke masa kesuburan agak lambat, tapi itu semua tidak mempengaruhi para Ibu untuk memilih kontrasepsi tersebut.

Diantara efek samping di atas, yang sering dikeluhkan oleh para Ibu adalah peningkatan berat badan (BB) yang makin hari makin bertambah. Sesuai dengan teori Hartanto (2010), efek peningkatan BB itu sendiri dikarenakan oleh pengaruh hormon progesteronnya, bukan karena faktor yang lain. Mekanisme kerja dari KB suntik 3 bulan ini adalah dengan cara merangsang pusat pengendali nafsu makan yang ada di dalam otak, sehingga dengan adanya rangsangan tersebut mengakibatkan si Ibu yang memakai KB tersebut akan mempunyai nafsu makan yang berlebih sehingga berpengaruh pada kenaikan BB, akan tetapi tidak semua individu juga mengalami efek samping yang sama, karena efek dari hormon tersebut tidak selalu sama pada masing-masing perempuan.

Hormon progesteron yang terdapat pada KB suntik 3 bulan ini sangat berpengaruh besar dalam hal penambahan nafsu makan pada Ibu, selain itu juga dapat menyebabkan Ibu jadi malas untuk beraktifitas yang berkaitan dengan fisik, oleh karena hal tersebut, biasanya pengguna KB suntik 3 bulan ini akan mengalami kenaikan BB dengan rata-rata 1-5 kg di tahun pertama, kemudian akan terjadi peningkatan antara 2,3-2,9 kg di tiap tahunnya (Hartanto, 2010).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim BKKBN Provinsi DIY tahun 2015, meskipun didapatkan hasil bahwa kenaikan BB menjadi efek samping terbanyak pada Ibu pengguna KB suntik 3 bulan tetapi KB suntik tersebut masih menduduki peringkat atas dibanding dengan alat kontrasepsi yang lainnya, yaitu sebanyak 201.481 (45,78%) Ibu menggunakan KB suntik, sebanyak 50.439 (11,46%) Ibu menggunakan KB pil, sebanyak 105.595 (24,00%) menggunakan IUD, 25.572 (6,72%) menggunakan Implant, 28.871 (6,56%) pengguna Kondom, 20.849 (4,74%) pengguna Tubektomi/MOW, dan 3.252 (0,74%) pengguna Vasektomi/MOP. Di Kabupaten Kulon Progo sendiri jumlah



pemakai KB Suntik yaitu sebanyak 77,8%, artinya di Kabupaten ini Ibu yang menggunakan KB suntik masih terbilang banyak.

PMB Dwi Ekowati merupakan salah satu PMB yang sudah terstandar sebagai Bidan Delima. Akseptor KB terbanyak di PMB tersebut adalah KB Suntik progestin dengan jenis DMPA. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2018, di PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo diperoleh data pada 30 akseptor KB, sebagian besar menggunakan KB suntik progestin yaitu sebanyak 23 akseptor. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu mengalami masalah kenaikan berat badan.

Mengingat banyaknya akseptor KB Suntik progestin yang memiliki masalah kenaikan berat badan di PMB Dwi Ekowati Kulon Progo maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap kenaikan BB di PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta.

Methods

Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan Pra-Eksperimen atau biasa disebut dengan *Pra-Experiment Design*, dengan teknik *The One Group Pretest-Posttest*, yang artinya hanya dilakukan Pre-test – Post-test pada kelompok tunggal saja, sehingga eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini hanya pada satu kelompok saja, tanpa adanya kelompok pembanding. Desain penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA pada tahun ke tiga pemakaian.

Penelitian ini menggunakan sampel Ibu-Ibu pengguna KB suntik DMPA yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 20 responden dengan kriteria inklusi Ibu yang menggunakan KB DMPA minimal 3 tahun, Ibu yang melakukan kunjungan secara teratur di PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, dan tersedia data lengkap meliputi penggunaan tanggal KB suntik DMPA, dan data berat badan Ibu.

Penelitian ini memakai instrument berupa data sekunder, dimana data pada variabel berat badan diambil dengan melihat data rekam medik pasien akseptor KB suntik DMPA pada pertama penggunaan sampai dengan tahun ketiga penggunaan KB suntik DMPA. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, yaitu dengan dilakukan percentase, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji parametrik *paired t-test*, karena didapatkan data berdistribusi normal.

Result

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kenaikan BB Pada Responden

Keterangan	Rata-Rata BB	Rata-Rata Kenaikan Per Tahun
Sebelum Menggunakan KB	52.30	
BB Tahun Pertama	52.90	0.60
BB Tahun Kedua	55.75	3.50
BB Tahun Ketiga	56.70	4.40



Pada tabel 1 di atas didapatkan hasil rata-rata BB responden sebelum menggunakan KB suntik DMPA adalah 52,3 kg, sedangkan rata-rata kenaikan BB setelah 3 tahun menggunakan KB suntik DMPA adalah 56,7 kg. Rata-rata kenaikan BB pada tahun ketiga penggunaan suntik DMPA adalah 4,4 kg.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Keterangan	Nilai p
Sebelum Menggunakan KB	0.95
BB Tahun Pertama	2.00
BB Tahun Kedua	2.00
BB Tahun Ketiga	2.00

Pada tabel 2 di atas didapatkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa pada data dalam kategori normal yaitu pada data BB tahun pertama dengan nilai $p : 2,00$, pada tahun kedua nilai $p : 2,00$, dan tahun ketiga dengan nilai $p : 2,00$. Ketiga variabel dikatakan kategori normal karena nilai $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan data dapat dilanjutkan dengan analisis parametrik *paired t-test*.

Tabel 3. Uji SPSS Paired t-test

Variabel	Tidak Mengalami Kenaikan		Kenaikan BB Normal		Kenaikan BB Lebih		Total		P-Value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
BB Tahun Pertama	12	60	6	30	2	10	20	100	0,515
BB Tahun Kedua	11	55	6	30	9	45	20	100	0,001
BB Tahun Ketiga	6	30	0	0	14	70	20	100	0,000

Pada tabel 3 di atas didapatkan hasil pada tahun pertama sebagian besar responden tidak mengalami kenaikan BB setelah menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 12 responden (60%), pada tahun kedua sebagian besar responden tidak mengalami kenaikan BB setelah menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 11 responden (55%), pada tahun ketiga sebagian besar responden mengalami kenaikan BB lebih setelah menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 14 responden (70%).

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, di tahun pertama didapatkan perhitungan bahwa nilai p sebesar 0,515, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan KB DMPA dengan kenaikan BB, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada tahun kedua, didapatkan perhitungan yaitu nilai p sebesar 0,001, dan tahun ketiga didapatkan nilai p sebesar 0,000. Pada tahun kedua dan ketiga tersebut, nilai signifikasinya adalah di bawah 0,05 sehingga memiliki arti terdapat pengaruh penggunaan KB DMPA dengan kenaikan BB.



Discussion

KB suntik progestin/DMPA atau juga yang lebih dikenal dengan sebutan KB suntik 3 bulan, memiliki kandungan Depo Medroksiprogesteron Asetat sebanyak 150 mg. KB suntik tersebut diberikan dengan jangka waktu setiap 3 bulan, daerah yang diberikan suntikan adalah 1/3 bokong bagian luar dengan pemberian secara IM. Efek samping dari suntik DMPA adalah kenaikan berat badan. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, di tahun pertama didapatkan perhitungan bahwa nilai p sebesar 0,515, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan KB DMPA dengan kenaikan BB, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada tahun kedua, didapatkan perhitungan yaitu nilai p sebesar 0,001, dan tahun ketiga didapatkan nilai p sebesar 0,000. Pada tahun kedua dan ketiga tersebut, nilai signifikasinya adalah di bawah 0,05 sehingga memiliki arti terdapat pengaruh penggunaan KB DMPA dengan kenaikan BB.

Hormon progesteron yang terkandung pada suntikan 3 bulan dapat merangsang sistem saraf pusat pengendali nafsu makan yang ada di otak lebih tepatnya di hipotalamus, sehingga dapat membuat para pengguna KB suntik tersebut menjadi bertambah nafsu makan dan susah mengendalikannya. Selain menambah nafsu makan, hormon tersebut juga dapat membuat aktifitas fisik Ibu menjadi berkurang, hal itulah yang akan mengakibatkan semakin bertambahnya BB para pengguna KB suntik 3 bulan (Irianto, 2014). Saifuddin (2010) mengatakan Medroxyprogesteron yang ada pada kontrasepsi suntikan, mengandung komposisi progestin yang sangat kuat, sehingga kontrasepsi tersebut apabila digunakan dalam jangka waktu yang panjang yaitu sampai dengan 2 tahun atau lebih maka akan semakin memicu kenaikan BB pada pengguna.

Reseptor DMPA dapat bekerja secara cepat dan efektif sehingga bisa dengan cepat merubah glukokortikoid menjadi massa lemak. Peningkatan massa lemak yang disimpan dalam tubuh secara langsung akan memengaruhi berat badan seseorang. Berat badan adalah sesuatu yang diukur yang terdiri atas kandungan protein, lemak, air dan mineral yang ada di dalam tulang (Supariasa, 2002). Kandungan progesteron kuat dalam KB suntik ini dapat memengaruhi pusat pengendalian nafsu makan yang terdapat dihipotalamus yang menyebabkan Ibu pengguna KB mempunyai nafsu makan yang berlebih daripada biasanya (Buttaro, 2008).

Pada hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh penggunaan DMPA pada kenaikan Berat Badan pada pasien pada tahun ke dua dan ketiga, sedangkan pada tahun pertama tidak terdapat perbedaan pada kenaikan BB. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarsih (2012), bahwa terdapat perbedaan antara kenaikan berat badan sesudah menggunakan KB suntik 3 bulan terhadap jangka waktu pemakaian. Pada pemakaian dalam waktu satu tahun belum terlalu terlihat adanya kenaikan BB, akan tetapi begitu pemakaian menginjak tahun kedua atau lebih, maka akan terlihat terjadinya perlonjakan berat badan yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Liando (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jangka waktu penggunaan KB suntik dengan kenaikan BB yaitu sebesar $\alpha < 0,05$ ($p = 0,021$). Hasil ini juga dikuatkan oleh penelitian Pratiwi (2013), yaitu pada akseptor KB DMPA dengan minimal penggunaan KB sebanyak 8x penggunaan di Puskesmas Lapai didapatkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi 3 bulan terhadap kenaikan BB pada Ibu, yaitu dengan hasil $p=0.000 < 0.05$. Selain hasil penelitian di atas, penelitian ini juga di dukung oleh Hartanto (2004), dimana teorinya berbunyi pada pengguna suntikan 3 bulanan



biasanya pada tahun pertama terjadinya kenaikan BB tidak terlalu signifikan, biasanya hanya dalam rentangan 1 – 5 kg, akan tetapi pada pengguna yang pemakaiannya sudah masuk sampai kurun waktu dua tahun lebih akan mengalami penambahan lemak pada tubuh sebesar 3,4%.

Conclusion

Rata-rata BB responden sebelum memakai kontrasepsi suntikan 3 bulan di PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta adalah 52,3 kg dan setelah menggunakan kontrasepsi adalah 56,7 kg, diketahui rata-rata kenaikan BB pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA di PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta pada tahun pertama adalah 0,6 kg, tahun kedua 3,5 kg, dan tahun ketiga adalah 4,4 kg, dan terdapat pengaruh antara pemberian KB DMPA dengan kenaikan BB pada akseptor KB suntik DMPA pada tahun kedua, dan ketiga (nilai p 0,001 dan 0,000), sedangkan pada tahun pertama tidak terdapat pengaruh antara pemberian KB DMPA dengan kenaikan BB pada akseptor KB suntik DMPA (nilai p 0,515).

Acknowledgments

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya kami banyak dibantu oleh berbagai pihak, maka dari itu atas terselesaikannya penelitian ini kami mau mengucapkan terima kasih, diantaranya yaitu kepada: 1) Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu (BPMPT) Kabupaten Kulon Progo, 2) Dekan Unjani Yogyakarta, 3) PPPM Unjani Yogyakarta, dan 4) PMB Dwi Ekowati, Kulon Progo, Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

References

- Ambarwati, N. W., Sukarsi, N. 2012. Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di Polindes Mengger Karanganyar Ngawi. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3278/1.%20WINARSIH.pdf;se>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN DIY. (2015). Laporan Akhir Tahun Program Kependudukan Dan Keluarga Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta 2014. Yogyakarta.
- BPS DIY. (2015). Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta 2014. Yogyakarta.
- Dinkes Prop. DIY. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2015* Yogyakarta: Dinkes Prop. DIY.
- Faiqah, Syajaratuddur. (2014). Perbedaan Berat Badan Dan Tekanan Darah Systole Ibu Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan/Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Di Puskesmas Gerung Lombok Barat.



<https://docplayer.info/33092253-Oleh-syajaratuddur-faiqah-dosen-pada-jurusan-kebidanan-poltekkes-kemenkes-mataram.html>.

Handayani. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Irianto. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta.

Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan RI 2014*. Jakarta.

Liando, H., Kundre, R., dan Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa (Depo Medroksi Progesteron Esetat) Di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan, *ejournal keperawatan*. Volume 3 Nomor 2, Mei 2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8174>.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo. (2012). *Acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pratiwi D., Syahredi, dan Erkadius. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai, Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas Volume 3 no 3 tahun 2014*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/130>.

Rahmawati. (2014). Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Mayong I Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya "HIKMAH" AKBID Islam Al-Hikmah, Jepara*. <https://docplayer.info/38752346-Survey-penambahan-berat-badan-pada-akseptor-kb-suntik-3-bulan-di-puskesmas-mayong-i-kecamatan-mayong-kabupaten-jepara.html>.

Saifuddin. (2010). *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

